

Peningkatan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Think Pair And Share* pada Materi Keberagaman Masyarakat

Puswati

SMP Negeri 30 Semarang
Email: Puswati@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMP 30 Semarang pada materi keberagaman masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan *Model Think Pair and Share*. Sampel dalam penelitian yaitu kelas VII dengan jumlah 32 siswa. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rendahnya kekretifan siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang sangat jauh dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan (KKM). Berdasarkan analisis nilai ulangan harian reratanya hanya 60 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 18,4%. Penelitian ini menemukan 3 temuan yaitu *pertama*, pembelajaran dengan *Model Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik selama dua siklus penelitian. *Kedua*, peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar dengan rata-rata 80.3 menjadi 86.9. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik sebesar 6 % yaitu 87.5% pada siklus menjadi 93.5% pada siklus 2. *Ketiga*, peningkatan kekreatifitas siswa terdapat sebesar 8.75% yaitu dari 73.75% pada siklus 1 menjadi 82.5% pada siklus 2. Pembelajaran *Model Think Pair and Share* bisa digunakan sebagai media alternatif dalam pelajaran PPKn. Hal ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya juga.

Kata Kunci : model *Think Pair and Share*, kreatifitas siswa, hasil belajar

Abstract

Research on classroom action at SMP 30 Semarang has been carried out on the material diversity of society. This study aims to determine the increase in learning outcomes and student activeness with the Think Pair and Share Model. The sample in the study was class VII with a total of 32 students. The sample selection was carried out based on the low creativity of the students and the less than optimal learning outcomes. This is confirmed by the average score obtained by students which is very far from the predetermined value criteria (KKM). Based on the analysis, the average daily test score was only 60 while the classical learning completeness only reached 18.4%. This study found 3 findings: first, learning with the Think Pair and Share Model can improve learning outcomes and student creativity during the two research cycles. Second, the increase in student learning outcomes, namely in the first cycle of an average of 80.3 to 86.9. While classical completeness increased by 6%, namely 87.5% in cycle to 93.5% in cycle 2. Third, the increase in student creativity was 8.75%, from 73.75% in cycle 1 to 82.5% in cycle 2. Think Pair and Share Model chasing can be used as an alternative media in PPKn lessons. This also applies to other subjects as well.

Keywords: Think Pair and Share model, student creativity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn yang selama ini terkesan hanya melibatkan proses pemindahan ilmu dari guru kepada peserta didik semata, perlu diminimalisir. Peserta didik hendaknya dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran membina konsep dan pengetahuan yang berhubungan dengan setiap isi pelajaran yang dipelajari. Peserta didik perlu menata nalarnya, membentuk kepribadiannya, serta dapat menggunakan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan cara dan sistem dalam proses pembelajaran di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar peserta didik. Ada sikap peserta didik yang pasif di dalam proses pembelajaran disebabkan model yang digunakan guru adalah model konvensional dan sikap guru yang masih kurang memperhatikan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada upaya guru untuk peningkatan kreativitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Apabila kesadaran belajar peserta didik dan interaksi peserta didik masih kurang serta pembelajaran guru yang monoton tanpa variasi dan inovasi yang menarik serta menyenangkan, sebagai implikasinya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal bahkan kurang. Hal ini sangat jelas berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik, karena tanpa keterlibatan aktif peserta didik yang optimal baik fisik maupun emosional, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sehingga hasil belajar rendah. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII A pada kompetensi tersebut adalah sangat jauh dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan (KKM). Berdasarkan analisis nilai ulangan harian reratanya hanya 60 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 18.4%. Berdasarkan hasil pengamatan guru peserta didik terlihat kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar untuk mapel PPKn di kelas VII A peserta didik sangat kurang dalam memberikan tanggapan, bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari temannya. Tidak ada yang menanggapi bila guru menayangkan sebuah gambar, video, dan penjelasan materi. Berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa, nilai indeks yang didapatkan dari perhitungan adalah 50%, dapat disimpulkan bahwa responden masih sangat rendah (tidak pernah) berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini ada dua:

1. Bagaimana meningkatkan berpikir kreatif peserta didik melalui model *Think Pair And Share* pada materi keberagaman masyarakat di kelas VII A SMPN 30 Semarang tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui model *Think Pair And Share* pada materi keberagaman masyarakat di kelas VII A SMPN 30 Semarang tahun pelajaran 2019/2020?

KAJIAN TEORI

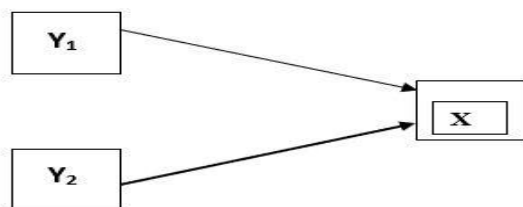
Menurut Pribadi, B.A (2009:48) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Sedangkan berpikir kreatif melibatkan menciptakan sesuatu yang baru atau asli. Tujuan dari berpikir kreatif adalah untuk merangsang keingintahuan dan merangsang berpikir divergen. Menurut Santrock (dalam Atik Kurniawati, 2017), kreatifitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu masalah.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan peneliti dalam pembelajaran bahasa PPKn. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share*. Pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran kooperati dengan pendekatan structural (PS). Pendekatan ini memberi

penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Pembelajaran *Think Pair and Share* pertama kali dikenalkan oleh Profesor Frank Lyman dari University of Maryland (1981). *Think Pair and Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Teknik belajar mengajar *Think Pair and Share* sebagai struktur kegiatan gotong royong memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dalam kelompok (Peni:2011).

Metode *Think Pair and Share* merupakan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran PPKn pada materi keberagaman manusia. Dengan pendekatan ini siswa yang awalnya pasif akan menjadi aktif karena keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga cara berfikir kreatif siswa meningkat.

Secara skematis, hipotesa penelitian ini dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Hipotesis Penelitian

Keterangan;

- Y₁ : berfikir kreatif peserta didik
- Y₂ : hasil belajar peserta didik
- X : metode *Think Pair and Share*

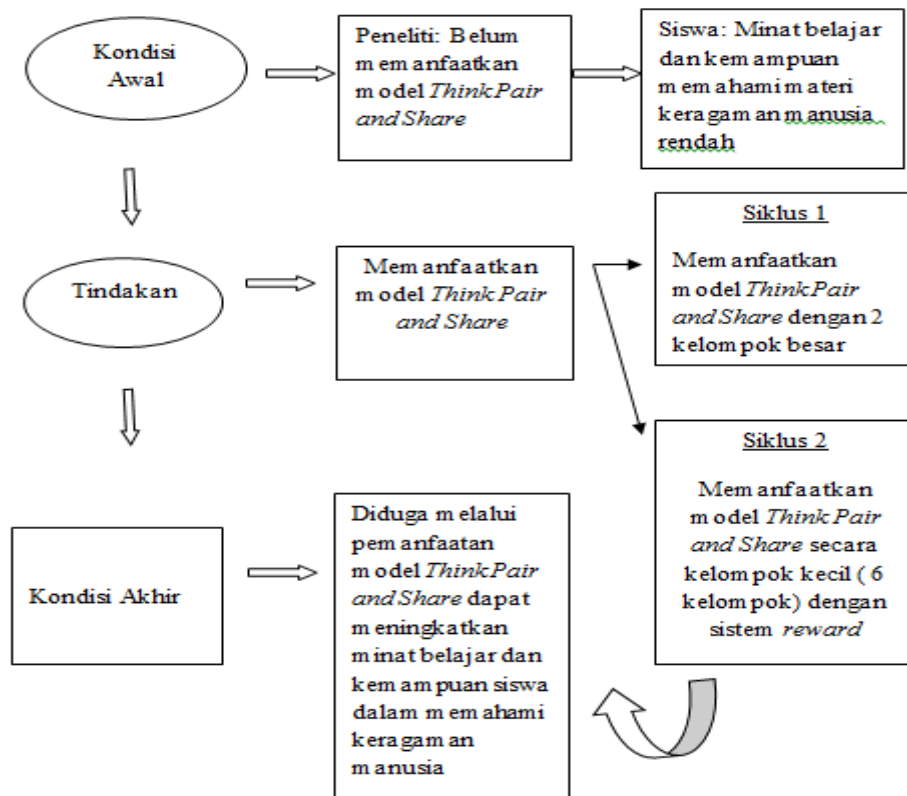
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini dengan cara menganalisis hasil tes dan hasil observasi keaktifan siswa.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi sedangkan data sekunder berkaitan dengan literatur, buku, laporan, informasi-infografi, gambar/foto, dokumen/file (*soft/hard data*).

Tabel 1. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan Tindakan	Penyusunan RPP
Implementasi tindakan	Penerapan <i>Think Pair and Share</i> untuk daring
Observasi	Observasi berfikir kreatif dan hasil belajar siswa
Refleksi	Meninjau hasil tindakan dan observasi



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun pemilihan sampel yaitu kelas VIII SMP 30 Semarang karena hasil belajar dan aktivitas siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika ketuntasan klasikal hasil belajar minimal 85% dan ketuntasan klasikal berfikir kreatif 75%. Untuk pelajaran PPKn, siswa dikategorikan tuntas belajar secara perseorangan jika nilainya sama atau lebih dari KKM yaitu 75. Perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus (Trianto, 2011)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = siswa yang tuntas belajar.

N = jumlah total siswa.

Setelah melakukan perhitungan ketuntasan individual maupun klasikal, kemudian peneliti melakukan beberapa tahap dari penelitian tindakan kelas.

Tahapan tersebut tersaji pada tabel 1 dan gambar 1). Setelah melalui semua tahapan tersebut, dilakukan analisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar. Jika terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus selanjutnya, dan siklus selanjutnya dirasa cukup memenuhi standar ketuntasan klasikal, maka peneliti menyatakan siklus tersebut sebagai siklus terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan kelas VII A SMP Negeri 30 Semarang sebagai subyek penelitian karena hasil pembelajaran di kelas VII A lebih rendah dibandingkan dengan kelas paralel lainnya. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas VII A pada mata pelajaran PPKn hanya 69.7. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan jika dibandingkan dengan kelas setingkat paralelnya nilai tersebut adalah nilai yang paling rendah.

Rendahnya hasil pembelajaran PPKn kelas VII A terjadi karena rendahnya berpikir kreatif peserta didalam memahami materi disebabkan karena:

- a. Minat peserta didik pada mata pelajaran PPKn kurang.
- b. Peserta didik menganggap mata pelajaran PPKn tidak penting.
- c. Peserta didik merasa proses pembelajaran PPKn kurang menarik.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- e. Proses pembelajarannya masih terpusat pada guru.
- f. Proses pembelajaran cenderung mengejar materi pembelajaran dengan mengesampingkan penguasaan konsep pada diri peserta didik.
- g. Pengalaman belajar yang diberikan guru kurang memberikan kesan pada peserta didik.

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka peneliti tertantang untuk melaksanakan penelitian dengan subyek kelas VII A dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan berpikir kreatif pada pembelajaran PPKn pada kelas tersebut.

Dari hasil penilaian tes yang dilaksanakan guru ternyata hasil belajar belum memuaskan karena 32 anak yang mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya mendapatkan nilai yang sesuai KKM pelajaran PPKn yaitu 75. Di bawah ini disajikan data hasil pembelajaran mengenai bangun ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Hasil Tes Prestasi Belajar	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	83	3 anak
2	Nilai Terendah	48	1 anak
3	Ketuntasan Belajar	43,75%	14 anak
4	Belum Tuntas Belajar	56,25%	18 anak
5	Nilai rata-rata	69,7	

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan nilai tes prestasi belajar pada kondisi awal banyak siswa yang belum tuntas belajar. Sementara yang tuntas belajar baru mencapai 14 siswa atau 43.75%. Nilai tertinggi 83 nilai terendah 48 dengan nilai rata-rata 69,7. Dari pengamatan peneliti dan kolaborator, diperoleh data observasi berfikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Pra Siklus

No	Berfikir Kreatif	Siswa	Total
1	Kategori Selalu	5	25
2	Kategori Sering	5	20
3	Kategori Kadang-kadang	5	15
4	Kategori Jarang	6	12
5	Kategori Tidak Pernah	11	11
		32	51.87%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lembar observasi guru dan hasil observasi peserta didik. Pembelajaran pada pra siklus ini menunjukkan siswa belum terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menonjol kreatif yaitu 51.87%. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah belum adanya aktifitas pendahuluan yang tidak dilakukan guru.

Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan diikuti siswa. Sementara yang dilakukan adalah menyiapkan RPP dan mengajak siswa berdoa. Pembelajaran pada pra siklus ini menunjukkan siswa belum terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran atau siswa masih pasif. Siswa tidak aktif bertanya, dan atau menjawab pertanyaan guru. Bahkan rata-rata kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sangat rendah. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran.

Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan tes hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Hasil Tes Prestasi Belajar	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	96	1 anak
2	Nilai Terendah	53	1 anak
3	Ketuntasan Belajar	87.5 %	28 anak
4	Belum Tuntas Belajar	12.5%	4 anak
5	Nilai rata-rata	80.3	

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan nilai tes prestasi belajar pada kondisi ini ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar. Sementara yang tuntas belajar mencapai 28 siswa atau

87.5%. Nilai tertinggi 96 nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata 80.3. Dari pengamatan peneliti dan kolabolator, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Berfikir Kreatif	Siswa	Total
1	Kategori Selalu	8	40
2	Kategori Sering	11	44
3	Kategori Kadang-kadang	8	24
4	Kategori Jarang	5	10
5	Kategori Tidak Pernah	8	0
		32	73.75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lembar observasi guru dan hasil observasi peserta didik. Pembelajaran pada siklus 1 ini menunjukkan siswa sudah terlibat dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menonjol kreatif yaitu 73.75%. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah siswa sudah mengenal metode *Think Pad And Share* sehingga aktifitas belajar lebih kreatif. Siswa aktif bertanya, dan atau menjawab pertanyaan guru. Bahkan rata-rata kemampuan siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sudah bagus atau menunjukkan indikator sering kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran.

Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan tes hasil belajar siswa yang diasjikan dalam tabel berikut

Tabel 5. Hasil Belajar pada Siklus II

No	Hasil Tes Prestasi Belajar	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	100	3 anak
2	Nilai Terendah	69	1 anak
3	Ketuntasan Belajar	93.5%	30 anak
4	Belum Tuntas Belajar	6.5%	2 anak
5	Nilai rata-rata	86.5	

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan nilai tes prestasi belajar pada kondisi ini ada beberapa siswa yang sudah tuntas belajar semua. Sementara yang tuntas belajar mencapai 30 siswa atau 93.5%. Nilai tertinggi 100 nilai terendah 69 dengan nilai rata-rata 86.56. Dari pengamatan peneliti dan kolabolator, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Berfikir Kreatif	Siswa	Total
1	Kategori Selalu	15	75
2	Kategori Sering	8	32
3	Kategori Kadang-kadang	7	21

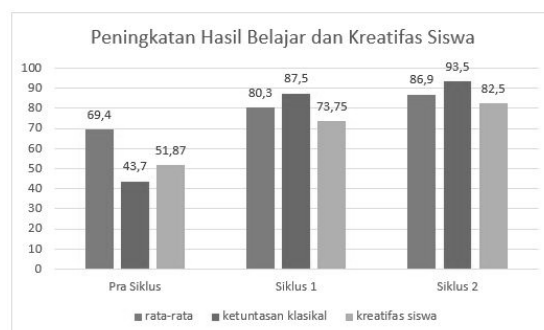
No	Berfikir Kreatif	Siswa	Total
4	Kategori Jarang	2	4
5	Kategori Tidak Pernah	0	0
		32	82,5%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lembar observasi guru dan hasil observasi peserta didik. Pembelajaran pada siklus 2 ini menunjukkan siswa sudah aktif terlibat dalam pembelajaran yaitu 82.5%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah siswa sudah mengenal metode *Think Pair And Share* sehingga aktifitas belajar lebih kreatif. Siswa aktif bertanya, dan atau menjawab pertanyaan guru. Bahkan rata-rata kemampuan siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sudah sangat bagus atau menunjukkan indikator selalu kreatif. Oleh karena itu, tidak perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dan dianggap siklus 2 sebagai siklus terakhir.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa yaitu sesuatu pengalaman belajar yang dicapai oleh siswa yang dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikur dengan menggunakan tes evaluasi yang dilakukan 3 kali yaitu pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang diilustrasikan dalam grafik berikut



Gambar 1. Hasil belajar dan berfikir kreatif siswa

Gambar di atas menggambarkan hasil penilaian belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan grafik bahwa ada peningkatan pra siklus terdapat pada siklus 1 terdapat 28 peserta didik tuntas KKM (87.5%) dengan rata-rata 80.3. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 30 peserta didik tuntas KKM (93.5%) dengan rata-rata 86.9. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 6 %. Dengan demikian, siklus 2 dikatakan siklus akhir dalam penelitian ini karena dianggap sudah memenuhi KKM.

Kekreatifitas siswa yaitu suatu kondisi belajar mengajar yang saling memberi dan menerima antar guru dan peserta didik. Siswa yang kreatif yaitu siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan sangat antusias terhadap penelitian ini ketika berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias peserta didik mengikuti pembelajaran serta bentuk kekompatan melakukan kerjasama dalam

menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Peserta didik juga terlihat lebih gembira dan senang mengikuti proses pembelajaran dengan teknik ini, sehingga suasana pembelajaran lebih komunikatif, aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini sesuai dengan grafik 1 bahwa ada peningkatan pra siklus terdapat pada siklus 1 terdapat kekreatifitas siswa sebesar 73.75% sedangkan pada siklus 2 kekreatifitas siswa 82.5%. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* berhasil meningkatkan kekreatifitas siswa sebesar 8.75 %. Dengan demikian, siklus 2 dikatakan siklus akhir dalam penelitian ini karena dianggap sudah memenuhi KKM.

PENUTUP

Penggunaan teknik Menarasikan Wawancara dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi menulis berita mata Pelajaran Bahasa.

1. Penerapan *Think Pair and Share* berhasil meningkatkan hasil belajar dan kekreatifitas peserta didik di SMP 30 Semarang pada tema keberagaman.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar dengan rata-rata 80.3 menjadi 86.9. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik sebesar 6 % yaitu 87.5% pada siklus 1 menjadi 93.5% pada siklus 2.
3. Hasil observasi kekreatifitas siswa terdapat sebesar 8.75% yaitu dari 73.75% pada siklus 1 menjadi 82.5% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Peni. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran kooperatif Think Pair and Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surakarta*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/.../33>. (diakses 25Februari 2013)
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Santrock JW. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.